

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Cut Deviana¹, Minda Muliana Br Sebayang², Retnawati Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. Berdasarkan PSAK 73, hanya ada satu cara untuk mengakui transaksi sewa, yaitu penyewa harus mencatat seluruh transaksi sewa sebagai aset-hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi pada perusahaan dari penerapan PSAK 73 tentang sewa terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode kapitalisasi sewa konstruktif. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu PT Matahari Departement Store dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan ritel. Pada laporan posisi keuangan, nilai aset dan liabilitas mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan ekuitas mengalami penurunan yang signifikan. Pada laporan laba rugi, mengalami peningkatan total laba. rasio ROA, rasio ROE, rasio DAR, dan rasio DER, mengalami peningkatan setelah penerapan PSAK 73 atas Sewa

Kata kunci: PSAK 73, kapitalisasi konstruktif, kinerja keuangan

Abstract

Indonesian Accounting Standard Board published PSAK 73 to replace the existing lease PSAK 30, effective from 1 January 2020. There is only be one single model to recognize lease, a in lessee's book which requires lessee to record all lease transactions as right-use assets and leases liabilities. The purpose of this study is to analyze the impact of the implementation of PSAK 73 on the financial position statements and financial ratios retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 and 2019. This study uses a quantitative descriptive approach by applying the constructive lease capitalization method. The samples in this research are retail companies listed on the BEI in 2018 dan 2019 according to predetermined criteria, namely PT Matahari Departement Store dan PT Matahari Putra Prima Tbk. The results of the study indicate that the implementation of PSAK 73 has an effect on the financial position statements and income statements of retail companies. In the financial position statement, the value of assets and liabilities has increased significantly, while equity has decreased significantly. In the income statement, there has been an increase in total profit. ROA ratios, ROE ratios, DAR ratios, and DER ratios, increased after the application of PSAK 73 on leases.

Keywords: PSAK 73, constructive capitalization, Financial Performance

Pendahuluan

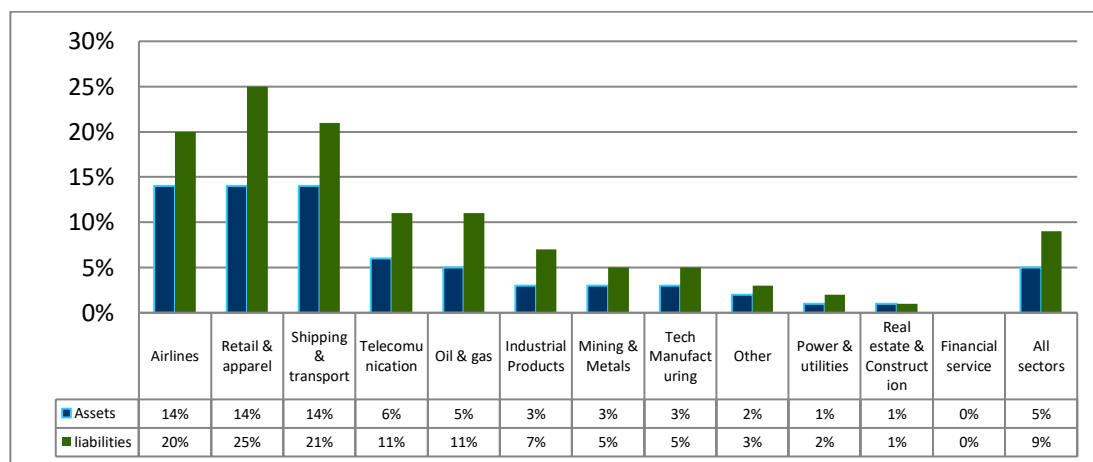
Industri Ritel memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga menciptakan Lapangan pekerjaan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada siaran pers tanggal 11 November 2021, Berdasarkan data dari BPS jumlah ritel di Indonesia yang terdiri dari pusat perbelanjaan dan toko

swalayan pada tahun 2020 mencapai 2.133 unit. jumlah ini cukup untuk menunjukkan pentingnya peranan ritel dalam menunjang aktivitas perekonomian serta dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Sebagai penunjang kegiatan operasinya, sewa menjadi alternatif perusahaan untuk mendapatkan aset tanpa harus membelinya. Sebagai pengguna utama sewa untuk toko mereka kemungkinan akan mengalami dampak besar ketika standar sewa baru ini diterapkan (PWC,2016).

Terdapat pedoman yang mengatur tentang sewa yang telah diterbitkan DSAK-IAI yaitu PSAK 73. PSAK ini merupakan adopsi dari IFRS 16 Leases. PSAK 73 merupakan pedoman tentang sewa yang menggantikan PSAK 30 yang merupakan adopsi dari IAS 17. PSAK 73 yang disahkan tanggal 18 September 2017 aktif diterapkan pada 1 Januari 2020. Perubahan standar ini

dikarenakan kurangnya transparansi informasi sewa, dimana sebagian besar transaksi sewa tidak dilaporkan dalam laporan keuangan atau *off balance sheet leases* (DSAK IAI, 2017). Standar baru ini menetapkan aturan baru untuk pengakuan, pengukuran dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan, dengan menghilangkan klasifikasi sewa pembiayaan dan sewa operasi. Menurut Ahalik (2019), PSAK 73 memperketat persyaratan sewa operasi, dimana syarat sewa operasi harus memenuhi dua kriteria yaitu sewa kurang dari 12 bulan dan aset bernilai rendah. Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka diakui sebagai sewa pembiayaan.

Survei Ernst & Young (EY, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 73 secara signifikan memengaruhi neraca perusahaan. Peningkatan total aset sebesar 14%, secara rata-rata di seluruh sektor *Airlines, Retail & appare* dan *Shipping & transport*. Sektor ritel memiliki peningkatan total liabilitas terbesar pertama sebesar 25% yang kemudian disusul oleh *Shipping & transport* dan *Airline*.



Gambar 1 Dampak PSAK 73 pada laporan posisi Keuangan di berbagai sektor

Sumber : EY (2020), data diolah

Menurut Rahayu et al., (2022) standar akuntansi sewa PSAK 73 ini berdampak dalam penyajian laporan posisi keuangan perusahaan karena mewajibkan lessee untuk melakukan pengakuan aset hak-guna dan mengakui liabilitas sewa. Penelitian yang dilakukan oleh Öztürk & Sercemeli (2016) menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap laporan posisi keuangan dan rasio keuangan setelah kapitalisasi sewa pada perusahaan penerbangan di Turki. Safitri et al., (2019) mengenai dampak penerapan PSAK 73 pada perusahaan manufaktur, pertambangan, dan jasa yang mengalami pertumbuhan pada nilai aset dan liabilitas serta perubahan signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Selain perubahan dalam laporan posisi keuangan, perubahan juga terjadi pada laporan laba rugi Aldemadra Nomorissa, (2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Putriyuliani & Friya Purwa Setya, (2022) yang menyatakan perusahaan mengalami kenaikan laba dikarenakan penghapusan beban sewa setelah diterapkan PSAK 73.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi pada perusahaan dari penerapan PSAK 73 tentang sewa terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan dari informasi dalam laporan keuangan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah jenis data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder ialah data yang tidak langsung memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan ritel tahun 2018 dan 2019 yang telah diaudit dari website BEI (www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan populasi dan sampel penelitian. Metode tersebut digunakan karena peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria sampel yang digunakan.

Kriteria sampel yang digunakan :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dan 2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2018 dan 2019.
3. Perusahaan yang memiliki informasi komitmen pembayaran sewa operasi dalam CALK.

Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2018 dan 2019	9
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi komitmen pembayaran sewa operasi	15
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		2

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel :

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	LPPF	PT Matahari Departement Store
2	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk

Analisis data menggunakan metode kapitalisasi konstruktif sewa yang dikembangkan oleh Imhoff, Lipe dan Wright (1997) yang kemudian dimodifikasi oleh Öztürk & Serçemeli, (2016) dan. Metode kapitalisasi konstruktif sewa ini telah diterima secara umum dan digunakan untuk mengukur dampak kapitalisasi sewa seperti dalam studi (Safitri et al., 2019), Maulana & Satria, (2021) serta Aldemadra Nomorissa, (2021). Dalam menganalisis data penelitian perlu dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Perhitungan Data

Berikut langkah-langkah dalam melakukan perhitungan data;

- Menghitung nilai sekarang pembayaran minimum sewa.
- Menghitung estimasi nilai liabilitas sewa yang belum tercatat.
- Menghitung estimasi aset sewa yang belum tercatat.
- Menghitung tax deduction dan perubahan ekuitas.
- Melakukan kapitalisasi aset dan liabilitas tambahan ke dalam laporan posisi keuangan.
- Menghitung estimasi perubahan pada lapran laba rugi

2. Menganalisis data

- Menganalisis dampak pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi
- Membandingkan dan menganalisis rasio keuangan sebelum dan sesudah kapitalisasi sewa tahun 2018 dan 2019. Rasio solvabilitas khususnya DAR dan DER dan rasio profitabilitas khususnya ROA dan ROE.

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi untuk menghitung kapitalisasi sewa, termasuk umur sewa dan tingkat suku bunga karena tidak diketahui secara spesifik dalam laporan keuangan.

Pembahasan

3.1 Dampak Penerapan PSAK 73 Pada Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh dampak dari penerapan PSAK 73 pada nilai aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.

Tabel 3.1 Dampak Penerapan PSAK 73 pada Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018

	Sebelum Kapitalisasi sewa (PSAK 30)	perubahan Atas Kapitalisasi Sewa	Setekah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	Perbedaan
PT. Matahari Putra Prima,Tbk				
Total Aset	RP4.808.545.000.000	Rp1.200.740.249.382	RP6.009.285.249.382	24,97%
Total Liabilitas	Rp3.659.302.000.000	Rp1.411.295.718.776	Rp5.070.597.718.776	38,57%
Total ekuitas	Rp1.149.243.000.000	(Rp210.555.469.393)	Rp938.687.530.607	-18,32%
PT Matahari Department Store,Tbk				
Total Aset	Rp5.036.396.000.000	Rp548.519.237.746	Rp5.584.915.237.746	10,89%
Total Liabilitas	Rp3.220.568.000.000	Rp644.704.674.716	Rp3.865.272.674.716	20,02%
Total ekuitas	Rp1.815.828.000.000	(Rp 96.185.436.97)	Rp1.719.642.563.029	-5,30%

Tabel 3.2 Dampak Penerapan PSAK 73 pada Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019

	Sebelum Kapitalisasi sewa (PSAK 30)	perubahan Atas Kapitalisasi Sewa	Setekah Kapitalisasi Sewa a (PSAK 73)	Perbedaan
PT. Matahari Putra Prima,Tbk				
Total	Rp3.820.809.000.000	Rp980.071.569.837	Rp4.800.880.569.837	25,65%

Aset				
Total Liabilitas	Rp3.290.128.000.000	Rp1.151.931.744.869	Rp4.442.059.744.869	35,01%
Total ekuitas	Rp530.681.000.000	(Rp171.860.175.031)	Rp358.820.824.969	-32,38%
PT Matahari Department Store,Tbk				
Total Aset	Rp4.832.910.000.000	Rp470.638.302.456	Rp5.303.548.302.456	9,74%
Total Liabilitas	Rp3.086.283.000.000	Rp553.166.949.879	Rp3.639.449.949.879	17,92%
Total ekuitas	Rp1.746.627.000.000	(Rp82.528.647.423)	Rp1.664.098.352.577	-4,73%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan dampak penerapan standar akuntansi PSAK 73 pada laporan posisi keuangan PT. Matahari Putra Prima dan PT Matahari Department Store untuk tahun 2018 dan 2019. Penerapan PSAK 73 menyebabkan peningkatan signifikan pada nilai aset dan liabilitas kedua perusahaan, hal ini disebabkan oleh kapitalisasi sewa yang sebelumnya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas. Kenaikan nilai aset dan liabilitas pada PT. Matahari Putra Prima lebih besar dibandingkan dengan PT Matahari Department Store, dapat dikatakan bahwa PT. Matahari Putra Prima memiliki komitmen sewa operasi yang tinggi. Penurunan ekuitas kedua perusahaan dikarenakan beban pajak tangguhan atas sewa.

3.2 Dampak Penerapan PSAK 73 Pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3.3 Dampak Penerapan PSAK 73 pada Laporan Laba Rugi Tahun 2018

Kode Perusahaan	Laba Bersih Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)	Perubahan Atas Kapitalisasi Sewa	Laba Bersih Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	Perubahan
MPPA	(Rp898.272.000.000)	Rp379.781.165.653	(Rp518.490.834.347)	-42,28%
LPPF	Rp1.097.332.000.00	Rp959.430.320.64	Rp2.056.762.320.64	87,43%

	0	1	1	
--	---	---	---	--

Tabel 3.4 Dampak Penerapan PSAK 73 pada Laporan Laba Rugi Tahun 2019

Kode Perusahaan	Laba Bersih Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)	Perubahan Atas Kapitalisasi Sewa	Laba Bersih Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	Perubahan
MPPA	(Rp552.674.000.000)	Rp368.896.497.021	(Rp183.777.502.979)	-66,75%
LPPF	Rp1.366.884.000.000	Rp1.087.565.639.889	Rp2.454.449.639.889	79,57%

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba setelah diterapkan PSAK 73 pada PT Matahari Department Store sebesar 87,43% tahun 2018 dan 79,57% tahun 2019. Sedangkan PT. Matahari Putra Prima mengalami penurunan kerugian sebesar 42,28% tahun 2018 dan 66,75% 2019. Hal ini disebabkan karena PSAK 73 tidak mengakui beban sewa operasi tetapi memunculkan beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa. Beban sewa operasi yang dihapuskan lebih besar besar dibandingkan dengan beban depresiasi aset hak guna dan liabilitas sewa.

3.3 Dampak Penerapan PSAK 73 Pada Rasio Keuangan

Dengan adanya perubahan dalam unsur-unsur laporan posisi keuangan, maka terjadi perubahan juga pada rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dengan menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan. Untuk mengukur dampak kapitalisasi sewa, penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu DAR, DER, ROA ROE.

Tabel 3.5 Dampak Penerapan PSAK 73 Pada Rasio Keuangan Tahun 2018

Rasio Keuangan	DAR	DER	ROA	ROE
PT. Matahari Putra Prima,Tbk				
Sebelum Kapitalisasai sewa (PSAK 30)	76,10%	318,41%	-18,68%	-78,16%

Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	84,38%	540,18%	-8,63%	-55,24%
Perubahan Rasio	10,88%	69,65%	-53,81%	-29,33%
PT Matahari Department Store,Tbk				
Sebelum Kapitalisasi sewa (PSAK 30)	63,95%	177,36%	21,79%	60,43%
Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	69,21%	224,77%	36,83%	119,60%
Perubahan Rasio	8,23%	26,73%	69,02%	97,92%

Tabel 3.6 Dampak Penerapan PSAK 73 pada Rasio Keuangan Tahun 2019

Rasio Keuangan	DAR	DER	ROA	ROE
PT. Matahari Putra Prima,Tbk				
Sebelum Kapitalisasi sewa (PSAK 30)	86,11%	619,98%	-14,46%	-104,14%
Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	92,53%	1237,96%	-3,83%	-51,22%
Perubahan Rasio	7,45%	99,68%	-73,54%	-50,82%
PT Matahari Department Store,Tbk				
Sebelum Kapitalisasi sewa (PSAK 30)	63,86%	176,70%	28,28%	78,26%
Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)	68,62%	218,70%	46,28%	147,49%
Perubahan Rasio	7,46%	23,77%	63,63%	88,47%

Berdasarkan tabel diatas terjadi perubahan pada rasio solvabilitas terutama pada rasio DER pada kedua perusahaan ditahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2019 akibat kapitalisasi sewa DER PT. Matahari Putra Prima meningkat drastis dari 619,98% menjadi 1237,96% dan ditahun 2018 meningkat sebesar 69,65%. Sementara itu PT. Matahari Department Store mengalami kenaikan pada rasio DER sebesar 26,73% tahun 2018 dan 23,77% tahun 2019. Hal ini disebabkan karena PT. Matahari Putra Prima memiliki sewa operasi yang tinggi, sehingga terjadi penurunan pada total ekuitas sedangkan total hutang meningkat. Peningkatan rasio DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan banyak didanai oleh hutang. Rasio DAR pada dua perusahaan mengalami peningkatan. Rasio DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total aset dengan total kewajiban. Rasio DAR menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang. Rata-rata

terjadi peningkatan rasio DAR pada kedua perusahaan. Hal ini terjadi karena aset dan liabilitas yang meningkat akibat kapitalisasi sewa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa membuat kinerja keuangan melemah dikarenakan tambahan nilai aset dan ekuitas.

Rasio ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Peningkatan rasio ROA setelah penerapan PSAK 73 atas sewa, terjadi akibat dari kenaikan nilai aset perusahaan akibat dari kapitalisasi sewa dan peningkatan laba perusahaan. Rasio ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Rasio ROE setelah kapitalisasi sewa meningkat berasal dari penurunan ekuitas dan peningkatan laba. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan terlihat baik. Namun Pada kasus PT. Matahari Putra Prima rasio ROA dan ROE menunjukkan nilai negatif, hal ini disebabkan Matahari Putra Prima mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis atas dampak penerapan PSAK 73 atas sewa yang menggantikan PSAK 30, dapat disimpulkan bahwa dampak kapitalisasi sewa menunjukkan perubahan signifikan pada laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Hasilnya menunjukkan perubahan dalam laporan posisi keuangan tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai aset dan nilai liabilitas pada kedua perusahaan. Disertai penurunan ekuitas. Kenaikan aset dan liabilitas ini terjadi karena kapitalisasi atas jumlah sewa operasi, ekuitas menurun dikarenakan beban pajak tangguhan atas sewa. Adanya penghapusan beban sewa dan memunculkan beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas utang sewa mengakibatkan kenaikan pada laporan laba rugi. Kemudian dilihat dari rasio keuangannya, terjadi kenaikan rasio solvabilitas DER dan DAR.

menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa membuat kinerja keuangan melemah dikarenakan tambahan nilai aset dan ekuitas. Terjadi peningkatan dalam rasio profitabilitas ROA dan ROE yang membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik, A. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Aldemadra Nomorissa, T. (2021). *PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA DI BURSA EFEK INDONESIA THE APPLICATION OF PSAK 73 ON THE FINANCIAL PERFORMANCE IN SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*. 7(2).
- Ernst & Young (EY, 2020) https://www.ey.com/en_gl/insights/ifrs/how-the-leases-standard-impacts-company-balance-sheets
- Ikatan Akuntan Indonesia, Draf Eksposur (DE) PSAK 73:Sewa, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2017.
- Jr, E.A. & Lipe, R.C. & Wright, D.W.. (1997). Operating Leases: Income Effects of Constructive Capitalization. *Accounting Horizons*. 11. 12-32.
- KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. (2021). Peran Penting Kontribusi Perdagangan Ritel dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3442/peran-penting-kontribusi-perdagangan-ritel-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37204>
- Öztürk, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- Putriyuliani, S., & Friya Purwa Setya, Y. (2022). *Dampak Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.
- Rahayu, D., Rahmawati, I. D., & Hanif, A. (2022). Pembentukan Model Pengakuan Sewa Yang Ideal Berdasarkan PSAK 73 Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1570–1585. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.774>
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (n.d.). *Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (29th ed.). Alfabeta,.